

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif mengandalkan hipotesis untuk memberikan dugaan atau jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Perilaku Judi *Online*) dan variabel terikat (Kesehatan Mental pada remaja di Desa Trayeman, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal). Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, yaitu pendekatan yang mengukur sifat dan laju perubahan dari sekelompok sampel dengan berbagai peringkat dan karakteristik yang berbeda pada waktu yang sama (Sugiyono, 2013)

3.2 Alat dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang oleh peneliti, salah satunya adalah kuesioner A digunakan untuk mengukur Perilaku judi *online*. Instrumen ini mencakup 13 pernyataan dengan skala *likert* yang dibagi menjadi tiga tingkat jawaban yaitu, kadang kadang, sering, selalu. Pada kuesioner B tentang Kesehatan mental terdiri dari 17 pernyataan dengan menggunakan skala *guth man* yang dibagi menjadi dua jawaban yaitu ya dan tidak. Pada kuesioner Kesehatan mental terganggu jika nilai 9-17, Kesehatan mental tidak terganggu jika nilai 0-8 (Aprilia et al., 2023)

3.2.2 Kuresioner Perilaku Judi *Online*

kuesioner perilaku judi *online* yang mengukur perilaku judi *online*. Instrumen ini

mencakup 13 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang dibagi menjadi tiga tingkat jawaban yaitu, kadang kadang,sering, selalau.

3.2.3 Kuesioner Perilaku Judi *Online*

kuesioner perilaku judi *online* yang mengukur perilaku judi *online*. Instrumen ini mencakup 13 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang dibagi menjadi tiga tingkat jawaban yaitu, kadang kadang,sering, selalau.

Tabel 3.1 Kisi – kisi kuesioner perilaku judi *online*

No	Bentuk	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Suasana Hati	1,2	-	2
2	Toleransi	3,4,5	-	3
3	Gejala Penarikan	6,7,8	-	3
4	Konflik	9,10,11	-	3
5	Kekambuhan	12,13	-	2
Jumlah		13		13

3.2.3.1 Kuesioner Kesehatan Mental

Kuesioner Kesehatan mental terdiri dari 17 pernyataan dengan menggunakan skala guth man yang dibagi menjadi dua jawaban yaitu ya dan tidak. skala ukur dari kuesioner ini adalah nominal.

Tabel 3.2 Kisi – kisi kuesioner kesehatan mental

No	Bentuk	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Tekanan	1,2,7,12,14	-	5
2.	Stres	3,4,5,6,8,9,10,11,13	-	9
3.	Kecemasan	15,16,17	-	3
Jumlah		17		17

3.2.4 Uji Validitas Reliabilitas

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu metode atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Nasution, 2015). Uji validitas dilakukan di Desa Kalisapu dengan melibatkan 30 remaja sebagai responden. Hasil Uji Validitas bahwa dari 15 pertanyaan pada kuesioner A, terdapat dua pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomer satu dengan hasil 0.298 dan empat belas dengan hasil 0.278 yang menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dengan nilai kurang dari r tabel 0.361. Kemudian Hasil Uji Validitas kuesioner B terdapat 20 pertanyaan, terdapat tiga pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomer dua dengan hasil 0.151, Pertanyaan nomor enam belas dengan hasil 0.180, dan pertanyaan nomor sembilan belas dengan hasil 0.123. yang menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dengan nilai kurang dari r tabel 0.361. Maka peneliti telah menghapus pernyataan yang tidak valid karena sudah terwakili pertanyaan pada kuesioner. Di ketahui remaja di desa kalisapu memiliki ciri ciri yang menunjukkan bahwa adanya perilaku judi online yang tinggi dan mengarah pada kesehatan mental yang terganggu. Uji validitas penelitian ini menggunakan *Uji korelasi Pearson*, yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5% lebih besar dari 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara statistik dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi dan stabilitas hasil penelitian ketika eksperimen atau pengukuran diulang dalam kondisi yang sama. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan konsisten. Uji reliabilitas direncanakan akan dilaksanakan di Desa Kalisapu dengan melibatkan 30 responden. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (Nasution, 2015).

3.2.5 Cara Pengumpulan Data

Setelah peneliti menyusun proposal dan mengikuti sidang proposal, kemudian merevisi sesuai masukan yang diberikan serta memperoleh tanda tangan pengesahan dari tiga penguji, peneliti memperoleh surat izin penelitian dari Universitas Bhamada Slawi untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Trayeman. Setelah semua izin disetujui, peneliti telah mengurus proses *Ethical Clearance (EC)* No328. Univ. Bhamada/KEP.EC/VII/2025 dan melaksanakan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Peneliti telah mendatangi remaja Desa Trayeman dan meminta informasi kepada remaja yang terlibat dalam kasus judi *online* yang berpotensi berdampak pada kesehatan mental. Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaku judi *online*, peneliti telah mendatangi individu-individu tersebut satu per satu untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian. Jika remaja bersedia menjadi responden, peneliti akan memberikan kuesioner yang terkait dengan perilaku judi online dan kesehatan mental. Proses ini akan dilakukan secara berulang hingga peneliti memperoleh data yang cukup mengenai warga yang mengalami gangguan kesehatan mental akibat perjudian *online*. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti akan mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

3.2.6 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal yang dimulai dengan pengajuan judul pada 6 Desember 2024. Proses ini mencakup penentuan rumusan masalah dan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan di Desa Trayeman dengan melibatkan 96 remaja sebagai bagian dari kegiatan awal penelitian. Setelah studi pendahuluan, peneliti melanjutkan dengan melakukan bimbingan proposal untuk mempersiapkan perencanaan sidang proposal yang dijadwalkan pada Maret dan April 2025. Setelah sidang proposal disetujui dan disahkan oleh penguji, peneliti mengajukan *ethical clearance (EC)* untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi standar etika penelitian yang berlaku. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti melanjutkan

dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yang direncanakan selesai dalam waktu kurang dari satu hari. Setelah itu, peneliti akan mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners, yang akan digunakan sebagai surat pengantar untuk pelaksanaan penelitian. Peneliti akan melanjutkan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memastikan rencana penelitian telah sesuai. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, penelitian utama akan dilaksanakan di Desa Trayeman, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. peneliti akan melanjutkan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memastikan rencana penelitian telah sesuai. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, penelitian utama akan dilaksanakan di Desa Trayeman, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

3.2.6 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Trayeman, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Sebelumnya, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di Desa Kalisapu, sebagai bentuk uji coba awal. Untuk mempermudah proses di lapangan, peneliti melibatkan dua orang enumerator yang telah diberi pelatihan agar memahami alur dan teknis pengumpulan data. Dengan membawa kuesioner dan surat izin, peneliti mendatangi rumah-rumah remaja yang sudah masuk dalam kriteria inklusi. Setiap kali bertemu remaja, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan penelitian, serta meminta menandatangani *informed consent* kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Setelah mendapatkan persetujuan, kuesioner mulai dibagikan. Sebagian besar responden mengisi kuesioner dengan didampingi oleh peneliti dan enumerator untuk memastikan tidak ada kebingungan dalam memahami pertanyaan. Selama tiga hari pelaksanaan, peneliti mendatangi remaja yang terlibat 56 remaja, enumerator 1 mendatangi 20 remaja, enumerator 2 mendatangi 20 remaja dengan total remaja dalam penelitian ini 96 remaja. Proses berlangsung dengan lancar, meskipun beberapa kali peneliti harus menjelaskan ulang maksud beberapa pertanyaan agar tidak terjadi salah. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengecek ulang kembali jawaban remaja tersebut dengan teliti agar tidak ada jawaban yang tidak diisi. Setelah itu peneliti mengucapkan terima

kasih kepada setiap remaja, dan memastikan bahwa seluruh data yang masuk siap untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap pelaksanaan ini menjadi momen penting, karena dari sinilah peneliti mendapatkan gambaran nyata mengenai fenomena perilaku judi online dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada sekumpulan subjek atau objek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013) Seluruh remaja di dedsa trayeman yang bermain judi online. Jumlah populasi pada penelitian ini belum diketahui karena belum ada data tentang pemain judi *online* di Desa Trayeman.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball*, Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memulai dari sejumlah kecil responden yang memenuhi kriteria penelitian, lalu meminta mereka untuk merekomendasikan atau menghubungkan peneliti dengan responden lain yang juga memenuhi kriteria (Nasution, 2015)

3.3.3 Kriteria Inklusi

Pada kondisi kriteria inklusi mengacu di mana subjek penelitian memenuhi persyaratan untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian, sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup remaja usia 17-21 tahun yang melakukan judi *online* di desa Trayeman bersedia menjadi responden serta menandatangani *informed consent* (hidayat, 2021)

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria ini merujuk kondisi di mana subjek penelitian tidak memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari sampel, misalnya karena hambatan etis, penolakan untuk berpartisipasi, atau keadaan lain yang menghalangi keterlibatan dalam penelitian.

3.4 Besar sampel

Besar sampel adalah jumlah objek atau subjek yang diambil dari populasi untuk dijadikan bagian dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 remaja. Peneliti berpedoman pada rumus Lemeshow yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Rumus Lemeshow: } n \equiv \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

Z = nilai Z sesuai Tingkat kepercayaan (biasanya 1,96 untuk 95% CI)

P = proporsi kejadian yang diperkirakan (*prevelensi* 0,5 jika tidak diketahui)

d = *margin of error* (kesalahan yang bisa diterima) contoh perhitungan (*margin of error* 10% atau 0,1):

Z =1,96 (untuk 95% Tingkat kepercayaan)

p =0,5 (karena proporsi tidak diketahui, jadi gunakan nilai konservatif maksimum variasi)

d = 0,1

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$= \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$= \frac{0,9604}{0,01}$$

$$= 96$$

Jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 96 responden yang diambil dari rumus Lemeshow. Sugiyono mengatakan, mengingat keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh elemen dalam populasi. Maka dari itu, peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang ada. Hasil yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan bagi keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013)

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini akan di laksanakan pada tanggal 29 - 31 Juli 2025 bertempat di rumah remaja tersebut di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dengan melibatkan 96 remaja.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Ukur

Tabel 3.3 Definisi operasional variable penelitian dan skala ukur
Operasional ini digunakan untuk menjelaskan pengertian dari setiap variabel bebas

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1. Bebas Perilaku Judi Online	Perilaku judi online adalah aktivitas seseorang yang mempertaruhkan uang atau nilai lainnya melalui <i>platform</i> digital atau internet dengan harapan mendapatkan keuntungan, biasanya dalam bentuk uang, melalui permainan yang mengandung unsur keberuntungan, strateg i, atau keduanya	Kuesioner	1. rendah (jika nilai 13-21) 2. sedang (jika nilai 22-29) 3 tinggi (jika nilai 0-39)	Ordinal
2. Terikat Kesehatan Mental	Kesehatan mental merupakan keseimbangan dalam kehidupan yang tercermin melalui fungsipikiran, serta kemampuan menghadapi tantangan yang muncul. Kesehatan mental juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang kurang positif, salah satu yang paling mencolok adalah kecanduan judi.	Kuesioner	1. terganggu (jika nilai 9-17) 2. tidak terganggu (jika nilai 0-8)	Nominal

dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Sebaliknya, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya.

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah berikutnya sesudah data dikumpulkan. Pada tahap ini, data yang masih mentah data yang telah terkumpul akan diproses dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang berguna. Meskipun pengolahan secara manual sudah jarang dilakukan, namun tetap memungkinkan dilakukan dalam kondisi tertentu ketika aplikasi pengolah data tidak dapat digunakan. Berikut adalah tahapan analisis dalam data secara manual (henny syapitri et al., 2021)

3.7.2 Editing

Penyuntingan atau pengeditan data merupakan proses di mana data yang tersedia telah diperoleh dari pengisian kuesioner diperiksa untuk memastikan Kelengkapan responsnya. Jika dalam tahap penyuntingan ditemukan jawaban yang tidak lengkap, maka pengumpulan data harus dilakukan kembali. Peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul dari responden melalui lembar ceklis (✓), dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian data dan memastikan jawaban yang diberikan oleh responden sudah sesuai.

3.7.3 Coding

Coding adalah proses mengubah data yang semula berupa huruf menjadi angka atau bilangan. Kode adalah simbol tertentu, baik berupa huruf maupun angka, yang digunakan untuk memberikan identitas pada data. Kode tersebut dapat berfungsi sebagai representasi data kuantitatif, yang berupa nilai atau skor. Variable perilaku judi *online coding* 1 rendah dan koding 2 tinggi, variable Kesehatan mental coding 1 terganggu dan *coding* 2 tidak terganggu. Pada penelitian ini, coding dilakukan pada kuesioner yang mengukur perilaku judi online, yang terdiri dari 13 pernyataan dengan Skala yang digunakan adalah skala likert dengan pilihan jawaban, kadang kadang, sering, selalu dan kuesioner Kesehatan mental yang terdiri dari 17 pertanyaan dengan skala *guth man* dengan pilihan jawaban ya dan tidak.

3.7.4 *Data Entry*

Data entry adalah proses sistematis untuk memasukkan informasi atau kode yang telah ditentukan ke dalam kolom atau formulir yang sesuai. Setiap kode yang dimasukkan mewakili jawaban atau respon terhadap pertanyaan tertentu dalam suatu survei, kuesioner, atau *form* pengumpulan data. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tercatat dengan benar dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.7.5 *Processing*

Processing merupakan langkah yang dilakukan setelah semua kuesioner terpenuhi dengan lengkap dan benar, serta jawaban responden telah dikodekan pada kuesioner dan dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data di PC. Dalam penelitian ini, pemrograman data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.7.6 *Cleaning Data*

Cleaning data adalah proses mengevaluasi kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan keakuratannya dan mengidentifikasi jika ada kesalahan yang terjadi selama proses entri data.

3.7.7 *Analisa Data*

3.7.7.1 *Analisa Univariat*

Analisis *univariat* merupakan teknik analisis data yang memfokuskan pada satu variabel secara independen, tanpa mempertimbangkan hubungan dengan variabel lain. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik dari variabel yang sedang diteliti. Metode ini sering disebut juga sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif, karena berfungsi untuk merangkum dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis univariat merupakan langkah dasar dalam analisis data, yang membantu peneliti memahami distribusi dan pola dari variabel yang dianalisis (Kurniawan, 2022). Dalam Analisa *univariat*, pengukuran dilakukan pada variabel dependen, yaitu perilaku judi *online*, dan variabel independen, yaitu Kesehatan mental dengan menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat kategorikal dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel.

3.7.7.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis menggunakan tabel silang dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi perbedaan pada hubungan antara dua variable (Kurniawan, 2022). Analisa statistic pada penelitian ini menggunakan metode uji *chi-square*, karena uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui data yang berhubungan dan jumlah data yang siap dipindahkan dalam bentuk frekuensi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menghasilkan proporsi dan probabilitas. Kelebihan menggunakan uji *chi-square* adalah untuk mengetahui gambaran terhadap hasil statistik yang saling berkaitan satu sama lain. Pada uji statistic yang digunakan pada penelitian melalui bantuan program computer yaitu SPSS. Hasil uji *statistic* yang digunakan adalah Uji Chi-Square, karena kedua variabel merupakan data kategorik. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 12,974 dengan signifikansi (*p-value*) sebesar 0,002, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku judi online dengan kondisi kesehatan mental ($p < 0,05$).

3.8 Etika Penelitian

Menurut Notoatmojo, (2018) Etika adalah pedoman moral yang diterapkan dalam setiap aktivitas penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang terpengaruh oleh penelitian tersebut

3.8.1 Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Memberi penghormatan individu dalam penelitian memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek penting. Peneliti harus melakukan pertimbangan yang mendalam mengenai potensi bahaya dan penyalahgunaan yang mungkin timbul dari penelitian tersebut. Selain itu, bagi subjek penelitian yang dianggap rentan terhadap resiko, perlindungan yang memadai harus diberikan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka.

3.8.2 Manfaat (*Benefience*)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal serta meminimalkan kerugian dan risiko yang mungkin terjadi untuk partisipan penelitian. Dengan demikian, rancangan penelitian ditekankan memperhitungkan aspek keamanan dan kesejahteraan partisipan yang terlibat.

3.8.4 Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*)

Penelitian harus berusaha meminimalkan kerugian atau bahaya yang mungkin dialami oleh partisipan. Peneliti perlu memperkirakan kemungkinan masalah yang dapat muncul selama penelitian untuk menghindari risiko yang berpotensi membahayakan subjek penelitian.

3.8.5 Keadilan (*Justice*)

Justice dalam konteks ini berarti perlakuan yang sama terhadap semua subjek penelitian tanpa membedakan mereka. Penelitian harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat atau risiko yang ada. Kendala yang mungkin timbul harus sesuai dengan pengertian kesehatan, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.